

## ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar***

**Indah Putri Yuyu, Haifaturrahmah, Syafruddin Muhdar**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

E-Mail: [yayuputriindah@gmail.com](mailto:yayuputriindah@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to examine the implementation of character education within the Kurikulum Merdeka at the elementary school level. Character education is a central component of the curriculum, designed to foster students' holistic development, encompassing academic, moral, social, and personal dimensions. Specifically, this research analyzes how character education is integrated into classroom practices, identifies challenges encountered in its implementation, and explores opportunities for strengthening its application. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations, interviews with teachers, and analysis of curriculum-related documents. The findings reveal that character education is implemented through project-based learning, contextual activities, and collaboration among teachers, parents, and the community. These strategies contribute to the development of students' 4C competencies collaboration, communication, critical thinking, and creativity while instilling essential character values. However, several challenges persist, including limited teacher training, inadequate supporting facilities, and varying levels of parental involvement. Despite these constraints, opportunities for improvement exist through enhanced professional development programs, improved educational infrastructure, and more systematic character assessment practices.*

**Keywords:** *Character Education, Merdeka Curriculum, Student Character Development, Character Assessment*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan karakter menjadi komponen utama yang diarahkan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, meliputi aspek akademik, moral, sosial, dan kepribadian. Penelitian ini secara khusus menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam praktik pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menelaah peluang penguatannya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara guru, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, kegiatan kontekstual, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Strategi tersebut berkontribusi dalam pengembangan kompetensi 4C kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas serta penanaman nilai karakter esensial. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan pelatihan guru, minimnya sarana pendukung, dan variasi dukungan orang tua. Meski demikian, terdapat peluang penguatan melalui peningkatan pengembangan profesional guru, perbaikan fasilitas, serta sistem penilaian karakter yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, Pengembangan Karakter Siswa, Penilaian Karakter*

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian dalam dunia pendidikan Indonesia. Dalam konteks kurikulum, pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting karena berperan dalam membentuk kepribadian siswa yang akan mempengaruhi kehidupan mereka baik di sekolah maupun di masyarakat. Meskipun telah ada berbagai kebijakan mengenai pendidikan karakter, pelaksanaannya seringkali tidak maksimal dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, terdapat kesempatan baru bagi para pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, termasuk dalam hal pendidikan karakter<sup>1</sup>

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi salah satu elemen yang harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya sebagai pelajaran tambahan, melainkan sebagai bagian integral dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan sikap sosial dan nilai moral siswa yang selanjutnya berpengaruh pada keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka<sup>2</sup>.

Namun, meskipun telah ada berbagai kebijakan, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih cukup besar. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, dan guru sering kali menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari.<sup>3</sup> Hal ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan lebih efektif di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkannya.

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi salah satu aspek utama dalam sistem pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup>Syahro, F. *Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 DI SMP Islam Bantarbolang*. (Pekalongan: 2024) UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup>Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.

<sup>3</sup> Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).

Hal ini penting mengingat tantangan global yang semakin kompleks, di mana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan sosial, serta memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum menjadi suatu keharusan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan tersebut.

Kurtilas yang diberlakukan sebelumnya, belum secara optimal mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memberikan perubahan yang signifikan dengan memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Dengan perubahan tersebut, pendidikan karakter seharusnya dapat diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga karakter siswa dapat berkembang seiring dengan pencapaian akademik mereka. Namun, implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dicermati.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui bahwa meskipun pendidikan karakter telah menjadi bagian dari praktik pembelajaran di sekolah dasar, implementasinya belum sepenuhnya terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai karakter masih sering disampaikan secara normatif atau melalui kegiatan tertentu yang bersifat insidental, sehingga belum terinternalisasi secara sistematis dalam proses pembelajaran lintas mata pelajaran. Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter kerap diposisikan sebagai muatan tambahan atau program pendamping, bukan sebagai komponen yang menyatu dalam desain pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesulitan yang dialami pendidik dalam mengoperasionalkan nilai-nilai karakter secara konsisten, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas tinggi dalam perencanaan pembelajaran namun menuntut kapasitas pedagogis dan refleksi profesional yang lebih kuat dari guru.<sup>5</sup>

Urgensi penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka semakin relevan mengingat berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa pembentukan karakter positif berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik, kualitas interaksi sosial, serta kemampuan regulasi diri peserta didik. Peserta didik dengan karakter yang berkembang baik cenderung menunjukkan kedisiplinan belajar, empati sosial, serta kemampuan kolaboratif yang lebih tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap iklim kelas yang kondusif dan produktif.

---

<sup>4</sup> Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96.

<sup>5</sup> Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57–72.

Selain itu, implementasi pendidikan karakter yang efektif juga berpotensi menekan munculnya permasalahan sosial di lingkungan sekolah, seperti perundungan dan perilaku agresif, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan inklusif.<sup>6</sup>

Berangkat dari kesenjangan antara tuntutan kebijakan kurikulum dan praktik implementasi di lapangan, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menelaah pendidikan karakter bukan hanya sebagai muatan normatif, melainkan sebagai proses integratif yang dianalisis melalui praktik pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan multipihak, serta dinamika implementasinya dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan empiris terhadap penguatan strategi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan dengan menekankan makna, konteks, serta interpretasi terhadap data yang ditelaah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji implementasi pendidikan karakter secara komprehensif melalui penelusuran konseptual dan analitis, bukan melalui pengukuran statistik sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif berupaya memahami realitas secara holistik dengan memandang manusia dan praktik sosial sebagai kesatuan yang kompleks, sehingga relevan digunakan untuk mengkaji dinamika integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan (library research), yakni dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku ilmiah, artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan, serta literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik interpretatif, yaitu proses penafsiran terhadap teks atau dokumen untuk mengungkap makna substantif yang terkandung di dalamnya serta menghubungkannya dengan kerangka konseptual penelitian. Analisis ini dilaksanakan melalui tahap reduksi data, pengorganisasian temuan, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai prosedur operasional dalam menghimpun sumber-sumber pustaka sebagai bahan analisis utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman konseptual yang terstruktur mengenai implementasi pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Berbagai studi menunjukkan efektivitas pendekatan ini Aluf (2024). Kurikulum ini fokus pada pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, kegiatan kontekstual, dan keterlibatan aktif siswa. Strategi utama yang diterapkan antara lain Pembelajaran berbasis proyek yang mengembangkan kemandirian siswa Integrasi nilai-nilai karakter di seluruh mata pelajaran Melibatkan pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan komite sekolah Penggunaan strategi pembelajaran yang dibedakan Implementasi penilaian formatif dan sumatif<sup>9</sup> secara khusus mencatat bahwa enam dimensi Profil Pelajar Pancasila memfasilitasi pengembangan karakter dengan secara konsisten memperkenalkan nilai-nilai karakter dan kompetensi. Meskipun menjanjikan, para peneliti mengakui tantangan seperti pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya yang memerlukan penyempurnaan terus-menerus.

Penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar diterapkan melalui berbagai strategi: pembelajaran yang dibedakan, pendekatan berbasis proyek, dan pembentukan kebiasaan yang konsisten<sup>10</sup> Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: pemahaman nilai-nilai Pancasila, toleransi, keterlibatan sosial, kecerdasan moral, berpikir kritis, dan partisipasi demokratis penelitian.<sup>11</sup> Keberhasilan implementasi membutuhkan upaya kolaboratif antara pimpinan sekolah, guru, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat<sup>12</sup> Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kendala teknologi, dan perbedaan konteks lokal.<sup>13</sup>

Pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka menyediakan strategi yang kuat dan kontekstual untuk pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa strategi pendidikan karakter melibatkan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan pembelajaran langsung. Proyek-proyek ini berfokus pada pengembangan keterampilan lunak siswa,

---

<sup>9</sup> Ramadiyana. (2021). *Indonesian Research Journal on Education. Indonesian Research Journal on Education Web.*, 4, 550–558.

<sup>10</sup> Primantiko, R., Iswan, I., & Rahayu, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 266–273

<sup>11</sup> Nurkhasanah, S., & Mahrusl, M. (2025). *Journal of Nusantara Education. Journal of Nusantara Education*, 2(April), 46–55.

<sup>12</sup> Khairiyah, U., Asmara, B., Lamongan, U. I., Surabaya, U. M., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Surabaya, U. N., Terbuka, U., Pancasila, P. P., & Khairiyah, U. (2023). SISWA SEKOLAH DASAR ELSE (*Elementary School Education*. 7(2), 172–178.

<sup>13</sup> Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653.

serta mengeksplorasi isu-isu penting seperti keberlanjutan, toleransi, dan kewirausahaan.<sup>14</sup> Strategi implementasi utama meliputi Pembelajaran kontekstual melalui proyek-proyek dunia nyata Pengembangan keterampilan 4C (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) Integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran Melibatkan berbagai pihak (guru, orang tua, masyarakat). Secara khusus menyoroti bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan pengembangan karakter, menjadikannya pendekatan pendidikan yang efektif dalam Kurikulum Merdeka.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka untuk sekolah dasar diintegrasikan secara komprehensif melalui pembelajaran tematik, dengan fokus pada pengembangan siswa secara holistik di berbagai dimensi. Penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan karakter tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi secara strategis tertanam di seluruh kurikulum.<sup>15</sup> Strategi implementasi utama meliputi pembelajaran berbasis proyek, kegiatan rutin di sekolah, dan integrasi konten antar mata pelajaran.<sup>16</sup> Nilai-nilai karakter utama yang ditekankan meliputi religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kemandirian, dan patriotisme. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan moral, sosial, dan akademik siswa melalui pengalaman pembelajaran yang terintegrasi dan disengaja. Namun, tantangan masih ada, terutama terkait dengan pelatihan guru yang konsisten dan implementasi yang menyeluruh.<sup>17</sup> Pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan tetap penting untuk keberhasilan integrasi pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak lagi diposisikan sebagai komponen tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Integrasi melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan adanya pergeseran paradigma menuju pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan partisipatif. Model ini memungkinkan internalisasi nilai karakter berlangsung secara autentik melalui pengalaman belajar yang bermakna, sekaligus mendorong pengembangan kompetensi

---

<sup>14</sup> Cahayani, A., Widiyari, N., Gunawan, A. S., Katolik, U., & Atma, I. (2024). *Kebijakan Peserta Didik Melalui Program*. 16, 123–130.

<sup>15</sup> Aluf, W. Al. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1211–1223.

<sup>16</sup> Putra, T. S. (2024). Character Education As an Integration of the Independent Learning Curriculum in Sd Negeri Napis Iv Tambakrejo Bojonegoro. *Edu-Kata*, 10(1), 64–69.

<sup>17</sup> Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3). <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>

sosial, moral, dan akademik peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, strategi implementatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan terbukti menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan pembentukan karakter dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Namun demikian, efektivitas implementasi tersebut masih sangat bergantung pada kesiapan sistem pendukung pendidikan, khususnya kapasitas pedagogis guru, ketersediaan sumber daya, serta konsistensi kolaborasi antar pihak terkait. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam kerangka Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan strategis yang berkelanjutan melalui pengembangan profesional pendidik, penyediaan fasilitas yang memadai, serta evaluasi implementasi yang sistematis. Penegasan ini sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi oleh kualitas ekosistem pendidikan yang menopangnya, sehingga menjadi landasan konseptual untuk memahami tantangan dan peluang implementasi yang dibahas pada subbab berikutnya.

## **2. Tantangan dan Peluang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan dinamika yang kompleks, ditandai oleh adanya tantangan struktural sekaligus peluang pengembangan bagi pembentukan peserta didik secara holistik. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada kesiapan ekosistem pendidikan dalam mendukung integrasi nilai karakter ke dalam praktik pembelajaran. Berbagai temuan menunjukkan bahwa strategi implementasi yang dilakukan mencakup integrasi nilai karakter dalam kegiatan keseharian di sekolah, penggunaan pembelajaran berbasis proyek sebagai media internalisasi nilai, serta penciptaan lingkungan belajar yang kontekstual dan reflektif. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang bermakna, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam interaksi sosial dan aktivitas akademik.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Tantangan implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat dipahami sebagai persoalan multidimensional yang melibatkan aspek pedagogis, struktural, serta sosial. *Pertama*, keterbatasan pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan integrasi kurikulum menjadi kendala utama dalam mengoperasionalkan nilai-nilai karakter secara efektif. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka menuntut pendidik memiliki

kemampuan merancang pembelajaran diferensiatif, kontekstual, serta berbasis proyek, namun tidak semua guru memiliki akses yang memadai terhadap program pengembangan profesional berkelanjutan. Akibatnya, implementasi pendidikan karakter sering kali masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pembelajaran.

*Kedua*, keterbatasan infrastruktur pendidikan, baik berupa sarana teknologi, ruang belajar, maupun bahan ajar pendukung, turut memengaruhi kualitas implementasi. Ketidakseimbangan akses fasilitas antar sekolah menyebabkan penerapan strategi pembelajaran inovatif tidak berjalan optimal, khususnya dalam mendukung aktivitas kolaboratif dan eksploratif yang menjadi karakteristik Kurikulum Merdeka. *Ketiga*, variasi tingkat dukungan orang tua juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan pemahaman pendidikan menyebabkan keterlibatan keluarga dalam penguatan nilai karakter siswa tidak selalu konsisten, padahal sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga merupakan prasyarat bagi internalisasi nilai yang berkelanjutan.

*Keempat*, kesulitan dalam melakukan penilaian karakter secara konsisten dan objektif masih menjadi tantangan metodologis. Penilaian karakter bersifat kualitatif dan kontekstual, sehingga membutuhkan instrumen evaluasi yang komprehensif serta kompetensi guru dalam melakukan observasi reflektif dan dokumentasi perkembangan siswa. Tanpa sistem penilaian yang terstruktur, proses evaluasi berisiko menjadi subjektif dan kurang representatif dalam menggambarkan perkembangan karakter peserta didik.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka tetap membuka peluang penguatan pendidikan karakter melalui fleksibilitas desain pembelajaran, peningkatan partisipasi aktif siswa, serta penekanan pada pengembangan potensi individu berbasis nilai-nilai Pancasila. Pendekatan yang adaptif dan kontekstual memungkinkan sekolah mengembangkan inovasi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tujuan normatif, tetapi juga praktik pendidikan yang terintegrasi dalam pengalaman belajar sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berada dalam ruang dialektika antara tantangan dan peluang yang saling berkaitan. Berbagai kendala seperti keterbatasan kapasitas pedagogis, infrastruktur pendukung, serta kompleksitas penilaian karakter menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, melainkan oleh kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses multidimensional yang membutuhkan integrasi antara kompetensi guru, dukungan kelembagaan, serta partisipasi aktif keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Namun demikian, fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan landasan strategis untuk mengoptimalkan pendidikan karakter melalui inovasi pembelajaran, penguatan partisipasi siswa, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pendidikan sehari-hari. Apabila tantangan yang ada direspons melalui pengembangan profesional berkelanjutan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan evaluasi implementasi yang sistematis, peluang tersebut dapat dimaksimalkan untuk membentuk peserta didik yang adaptif, kreatif, dan berintegritas. Oleh karena itu, refleksi atas tantangan dan peluang ini menjadi pijakan penting dalam merumuskan kesimpulan penelitian sekaligus memberikan arah penguatan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di masa mendatang.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan pengembangan siswa secara holistik, baik dari sisi akademik, moral, sosial, dan karakter. Kurikulum ini memfokuskan pada pengembangan karakter siswa melalui pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama, menjadi landasan dalam pengembangan karakter melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, kerjasama, dan kecerdasan moral. Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan pelatihan guru, kekurangan infrastruktur, perbedaan dukungan dari orang tua, serta kesulitan dalam melakukan penilaian karakter secara konsisten. Tantangan lainnya adalah adanya perbedaan konteks lokal yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum ini.

#### **Referensi**

- Aluf, W. Al. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7275>
- Aluf, W. Al. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2).
- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1),.
- Arifin, Ndraha, L. D. M., Djara, J. I., Nitiasih, P. K., & Riastini, P. N. (2024). Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Amerika. *Jurnal Pendidikan Dasar*

- Flobamorata*, 5(4). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1420>
- Cahayani, A., Wideasari, N., Gunawan, A. S., Katolik, U., & Atma, I. (2024). *Kebijakan Peserta Didik Melalui Program*. 16.
- Khairiyah, U., Asmara, B., Lamongan, U. I., Surabaya, U. M., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Surabaya, U. N., Terbuka, U., Pancasila, P. P., & Khairiyah, U. (2023). SISWA SEKOLAH DASAR ELSE (*Elementary School Education*). 7(2).
- Khamalah, N. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2).
- Merdeka, K., Dewi, M. R., Jember, U., & Timur, J. (2023). *Inovasi Kurikulum*. 19(2).
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3). <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2).
- Nurkhasanah, S., & Mahrusl, M. (2025). *Journal of Nusantara Education. Journal of Nusantara Education*, 2(April).
- Primantiko, R., Iswan, I., & Rahayu, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>
- Putra, T. S. (2024). Character Education As an Integration of the Independent Learning Curriculum in Sd Negeri Napis Iv Tambakrejo Bojonegoro. *Edu-Kata*, 10(1). <https://doi.org/10.52166/kata.v10i1.7835>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3).
- Ramadiyahana. (2021). *Indonesian Research Journal on Education. Indonesian Research Journal on Education Web*., 4.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Syahro, F. (2024). *Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 DI SMP Islam Bantarbolang. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*.